

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecakapan Personal

Dalam kecakapan personal, Responden mempunyai kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan yang bisa dilihat dari kebiasaannya dalam menunaikan ibadahnya dan sikapnya sehari-hari, menyadari dan mensyukuri kemampuannya dalam hal melukis, mempunyai rasa percaya diri dan optimistik, mempunyai moral/rasa dan pengendalian emosi yang baik. Selain itu, ia pun dapat mengelola kesehatan badannya sehingga jarang sakit, kecuali sakit kulit. Responden pun memiliki keinginan dan cita-cita yang belum diraih dan telah melakukan usaha untuk meraihnya.

2. Kecakapan Sosial

Dalam kecakapan sosial, diketahui bahwa Responden cenderung tertutup dalam menceritakan permasalahannya kepada teman-temannya, cenderung ingin menyelesaikan sendiri semua masalahnya, lebih suka menjadi orang yang dipimpin daripada yang memimpin. Tetapi, dalam hal bekerja sama Responden sudah melakukannya dengan baik. Ini terlihat dari suksesnya acara-acara yang diselenggarakannya. Responden masih memerlukan bantuan dalam melakukan beberapa kegiatan sehari-hari. Ia dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar,

hanya suaranya yang terlalu rendah dan kurang inisiatif dalam memulai perbincangan.

3. Kecakapan Akademik

Dalam kecakapan akademik, Responden mempunyai alasan atau motivasi untuk terus belajar, yaitu untuk menjadi anggota AMFPA (*Association Mouth And Foot Painting Artist*). Dalam hal aplikasi kecakapan membaca, menulis dan menghitung, ia dapat mengkomunikasikan ide-idenya melalui tulisan dengan media komputer. Begitu pula untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu, Responden sangat suka membaca apapun, terutama yang berhubungan dengan seni lukis.

4. Kecakapan Vokasional

Dalam kecakapan vokasional, Responden dalam berpindah tempat dapat melakukannya sendiri dengan cara menyeret tubuhnya dengan bertopang kedua lengan tangannya, dengan di dorong dalam kursi roda dan digendong. Ia menggunakan hampir semua alat-alat lukis, seperti brush/kuas, cat minyak, kanvas, dan lain-lain. Ia biasanya meminta bantuan pendampingnya dalam menyiapkan dan membersihkan peralatan lukisnya.

Untuk aspek tepat waktu, Responden termasuk orang yang *on time*, kecuali yang berhubungan dengan pekerjaannya. Ia dapat mengoperasikan beberapa teknologi dalam kehidupannya dan kesehariannya, diantaranya *handphone*, telepon, komputer, dan *laptop*. Ia mengopersikannya disesuaikan dengan kemampuannya. Ia sudah mempunyai penghasilan sendiri dari beasiswa AMFPA dan gaji di organisasi yang diikutinya. Semua penghasilan itu dikelolanya sendiri. Dalam berorganisasi, Responden menjabat sebagai ketua organisasi yang diikutinya.

5. Hambatan yang Dihadapi dan Faktor Pendukung Pengembangan Diri

Hambatan yang menghambatnya adalah terutama dengan motoriknya. Karena itulah, Responden tidak dapat mengeksplor seluruh potensinya. Faktor pendukungnya adalah sikap keluarganya yang tidak membedakan perlakuan dan memberikannya kebebasan serta tidak malu untuk bepergian dengannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa pemikiran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua

Sebaiknya orang tua tidak membanding-bandingkan atau memperlakukan anaknya yang penyandang cacat berbeda dengan anaknya yang lain agar kemampuan sosialisasi, psikologis dan emosi anak penyandang cacat dapat berkembang menuju arah yang lebih baik.

2. Masyarakat

Masyarakat sebaiknya melihat seorang penyandang cacat tidak hanya dari hambatan atau fisiknya saja, tapi juga harus dilihat dari potensi yang dimiliki sehingga dapat memberikan kesempatan kepada para penyandang cacat untuk mengaktualisasikan potensi dan menyumbangkan karya-karyanya.

Dengan mengembangkan kesempatan dan peluang, diharapkan orang yang bersangkutan bisa produktif dan menghasilkan karya-karya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tapi juga untuk masyarakat banyak.

3. Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan para penyelenggara sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penyandang cacat untuk mendapatkan haknya. Tidak hanya di sekolah khusus, tapi juga di sekolah reguler yang memberi akses yang lebih besar sehingga sejak kecil bisa diketahui potensinya dan diarahkan secara luas. Oleh karenanya, penyelenggara pendidikan perlu menyediakan penyesuaian kurikulum yang betul-betul mengakomodasi potensi penyandang cacat. Penyelenggara pendidikan menyediakan dan memperhatikan fasilitas pendukung yang memungkinkan penyandang cacat dapat meminimalisir hambatan yang dialaminya.

